

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengelompokan Peserta Didik

1. Definisi Pengelompokan Peserta Didik

Pengelompokan lazim dikenal dengan *grouping* didasarkan atas pandangan bahwa disamping peserta didik tersebut mempunyai kesamaan, juga mempunyai perbedaan. Kesamaan-kesamaan yang ada pada peserta didik melahirkan pemikiran pengelompokan mereka pada kelompok yang berbeda.¹

Pengelompokan bukan dimaksudkan untuk mengota-ngotakkan peserta didik, melainkan justru bermaksud membantu mereka agar dapat berkembang mungkin.² Alasan pengelompokan peserta didik juga didasarkan atas realitas bahwa peserta didik secara terus menerus bertumbuh dan berkembang peserta didik satu dengan yang lainnya berbeda. Agar peserta didik yang cepat tidak mengganggu peserta didik yang lambat dan sebaliknya, maka dilakukan pengelompokan peserta didik yang lambat dan sebaliknya, maka dilakukan pengelompokan peserta didik, tidak jarang dalam pengajaran yang menggunakan sistem klasikal, peserta didik yang lambat, tidak dapat mengejar peserta didik yang cepat.³

¹Prihatin, *Manajemen peserta didik* (Bandung: Alfabeta 2011), hal.69

²*Ibid*, hal.70

³*Ibid*, hal.70

2. Dasar Pengelompokan Peserta Didik

Menurut *William A Jeager* dalam mengelompokkan peserta didik dapat didasarkan kepada:⁴

- a. Fungsi Integrasi, yaitu mengelompokkan yang didasarkan atas keasamaan-kesamaan yang ada pada peserta didik. Pengelompokkan ini didasarkan menurut jenis kelamin, umur dan sebagainya. Pengelompokkan berdasarkan fungsi ini menghasilkan pembelajaran yang bersifat klasikal.
- b. Fungsi perbedaan, yaitu mengelompokkan peserta didik didasarkan kepada perbedaan-perbedaan yang ada dalam individu peserta didik, seperti minat, bakat, kemampuan dan sebagainya. Pengelompokkan berdasarkan fungsi ini menghasilkan pembelajaran individual.

3. Jenis-jenis pengelompokkan peserta didik

Michun yang mengemukakan ada dua jenis pengelompokkan peserta didik yaitu *Ability grouping* dan *Sub-grouping with in the class*,

- a. *Ability group* adalah pengelompokkan berdasarkan kemampuan di dalam *setting* sekolah.
- b. *Sub-grouping with in the class* adalah pengelompokkan berdasarkan kemampuan dalam *setting* kelas.

Pengelompokkan yang didasarkan atas kemampuan adalah suatu pengelompokkan dimana peserta didik yang pandai dikumpulkan dengan yang pandai, yang kurang pandai dikumpulkan dengan yang kurang pandai. Sementara pengelompokkan dalam *setting* kelas adalah suatu pengelompokkan

⁴Tim Desain Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta 2013), 210.

dimana peserta didik pada masing-masing kelas, dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Pengelompokan ini juga memberi kesempatan pada masing-masing individu untuk masuk kedalam lebih dari satu kelompok. Adapun masing-masing kelas demikian dapat dibentuk berdasarkan karakteristik individu. Ada beberapa macam kelompok kecil didalam kelas, yaitu: *interest grouping, special need-grouping, team grouping, tutorial grouping, research grouping, full-class grouping, combined-class grouping.*

a. Pengelompokan Berdasarkan Minat (*interest grouping*)

Interest grouping adalah pengelompokan yang didasarkan atas minat peserta didik. Peserta didik yang berminat pada pokok bahasa tertentu, pada kegiatan tertentu, pada topik tertentu, membentuk kedalam suatu kelompok.

b. Pengelompokan Berdasarkan Kebutuhan Khusus (*special need-grouping*)

Special need-grouping adalah pengelompokan berdasarkan kebutuhan-kebutuhan khusus peserta didik. Peserta didik yang sebenarnya sudah tergabung dalam kelompok-kelompok, dapat membentuk kelompok baru untuk belajar ketrampilan khusus.

c. Pengelompokan Beregu (*team grouping*)

Team grouping adalah suatu kelompok yang terbentuk karena dua atau lebih peserta didik ingin bekerja atau belajar secara bersama-sama memecahkan masalah-masalah khusus.

d. Pengelompokan Tutorial (*tutorial grouping*)

Tutorial grouping adalah seautu pengelompokan dimana peserta didik bersama-sama dengan pendidik merencanakan kegiatan-kegiatan kelompoknya. Dengan demikian, apa yang dilakukan oleh kelompok bersama pendidik tersebut, telah disepakati terlebih dahulu. Antara kelompok satu dengan yang lain, biar berbeda kegiatannya, karena mereka sama-sama mempunyai otonomi untuk menentukan kelompoknya masing-masing.

e. Pengelompokan Penelitian (*research grouping*)

Reserch grouping adalah suatu pengelompokan dimana dua atau lebih peserta didik menggarap suatu topik khusus untuk dilaporkan di depan kelas. Bagaimana cara penggarapan, penyajian serta sistem kerja dipergunakan bergantung kepada kesepakatan anggota kelompok.

f. Pengelompokan Kelas Utuh (*full-class grouping*)

Full-class grouping adalah pengelompokan dimana peserta didik secara bersama-sama mempelajari dan mendapatkan pengalaman dibanding seni. Misalnya saja kelompok yang berlatih drama, musik, tari dan sebagainya.

g. Pengelompokan Kombinasi (*combined-class grouping*)

Combined-class grouping adalah suatu pengelompokan dimana dua atau lebih kelas yang dikumpulkan dalam suatu ruangan untuk bersama-sama menyasikan film, slide TV dan media audio visual lainnya.

4. Hubungan Pemisahan Kelas Peserta Didik Laki-Laki Dan Perempuan

Pemisahan kelas peserta didik laki-laki dan perempuan adalah pengelompokan antara siswa dengan siswa dan siswi dengan siswi, dalam

kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler bahkan tempat olahraga, kantin dan tempat ibadahpun terpisah. Pengelompokan kelas siswa dan kelas siswi dilakukan untuk mencegah terjadinya fitnah dan pergaulan bebas yang tidak diharapkan.⁵

B. Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, akhlak berarti budi pekerti, tabiat, kelakuan dan watak.⁶ Secara umum, akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Karakteristik-karakteristik tersebut membentuk kerangka psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai nilai-nilai yang cocok dengan dirinya dalam berbagai kondisi.

Sedangkan definisi akhlak menurut pendapat beberapa ulama ialah sebagai berikut. menurut Ibnu Miskawaih, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁷ Sementara itu, Akhlak menurut Al-Ghazali adalah sesuatu yang menetap dalam jiwa dan muncul dalam perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu.⁸

Sedangkan, menurut Abdullah Dirroj akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang menetap, kekuatan dan kehendak berkombinasi

⁵Megasari dkk “Pola Interaksi Berbasis Gender dalam pembelajaran” hlm 2

⁶Tim Penyusun Mutu, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Bekasi: PT. Mentari Utama Unggul, 2013), hlm 923

⁷Beni Ahmad Saebani dan Abdul hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm 14

⁸Enok Rohayati, Pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan Akhlak, *Jurnal Ta'dib*, VoLXVI, No,01 Juni 2011, hlm 110

membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (dalam hal akhlak baik) atau pihak yang jahat (dalam hal akhlak jahat).⁹ Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan perbuatan-perbuatan baik atau buruk secara spontan tanpa memerlukan pemikiran dan dorongan dari luar. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka tindakan atau perbuatan itu dinamakan akhlak yang baik, sebaliknya jika tindakan spontan itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk.

2. Macam-macam Akhlak

Akhlak terbagi menjadi dua, yaitu yang baik (akhlak mahmudah) dan akhlak yang tercela (akhlak mazmumah).

- a. Akhlak terpuji atau akhlak mahmudah adalah perbuatan-perbuatan baik yang datang dari sifat batin yang ada di dalam hati menurut syara'. Jadi akhlak mahmudah adalah akhlak yang baik, yang terpuji, yang tidak bertentangan daengan syara' dan akal pikiran yang sehat yang harus memiliki oleh setiap orang. Adapun yang tergolong akhlak mahmudah diantaranya adalah: setia, pemaaf, benar, menepati jani, adil, memlihara kesucian diri, maalu, berani, kuat, sabar, kasih sayang, murah hati, tolong menolong, damai, persaudaraan, silaturahmi, hemat, menghormati tamu, merendah diri, menunduk diri kepada Allah, berbuat baik, berbudi tinggi, memlihara kebersihan badan, selalu

⁹Mansur; hlm 355

cenderung kepada kebaikan, merasa cukup dengan apa yang ada, tenang, lemah lembut, dan sikap-sikap lainnya.¹⁰

- b. Akhlak Tercela atau keji atau akhlak mazmumah menurut syara' dibenci Allah.¹¹ Akhlak mazmumah adalah tingkah laku tercela yang dapat merusak iman seseorang dan menjatuhkan martabat manusia.¹² Adapun yang tergolong akhlak mazmumah di antaranya adalah: hasad, yakni dengki, suka harta dunia baik maupun haram, lawan dari wara' dan zuhud. Akhlak tercela lainnya adalah mengumpat naminah, main judi, mencuri, mendengarkan bunyian-bunyian yang haram, melihat sesuatu yang haram.¹³

Dari urian diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak terbagi menjadi dua, yaitu akhlak terpuji (mamudah) dan akhlak tercela (mazmumah). Akhlak terpuji adalah tingkah laku atau perbuatan-perbuatan yang baik atau yang disukai Allah, sedangkan akhlak tercela adalah tingkah laku atau perbuatan-perbuatan yang buruk atau yang di benci Allah.

3. Akhlak Terpuji

Akhlak Terpuji dibagi menjadi 4 yaitu Husnudzan, Tawadhu', Tasamuh dan Ta'awun.

¹⁰Akmal Hawi, *Kompetisi Guru PAI*, (Palembang: Rafah Press,2010), hlm 128

¹¹Mansur; hlm 240

¹²A. Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *A- Islam 2 Muammalah dan Akhlaq*, (Bandung: Pustaka Setia,1998)

¹³Mansur, hlm366

a. Husnudzan

Menurut bahasa adalah berbaik sangka. Menurut istilah adalah berbaik sangka terhadap apa yang terjadi atau dilakukan orang lain.

Orang yang mempunyai sifat husnudzan selalu memandang orang lain dengan kaca mata kebaikan. Maka orang yang selalu berhusnuzzan akan lebih tenang dalam menjalani hidup. Jika seseorang berbuat baik kepadanya maka ia akan berterima kasih atas kebaikannya dan berusaha membalas kebaikannya. Namun jika ada orang yang berbuat tidak baik maka ia tidak akan membalasnya dengan hal-hal yang tidak baik pula akan tetapi dia akan mencari sisi baiknya dan selalu mengintropeksi dirinya sendiri.¹⁴

b. Tawadhu'

Pengertian tawadhu' adalah rendah hati dan tidak sombong kepada orang lain. Tawadu' adalah orang yang menyadari bahwa semua kenikmatan yang didapatkan bersumber dari Allah SWT. Dengan keyakinannya tersebut maka tidak pernah terbersit sedikitpun dalam hatinya kesombongan dan merasa lebih baik dari orang lain, tidak merasa bangga dari dengan potensi dan prestasi yang sudah dicapainya. Ia tetap rendah hati dan selalu menjaga hati serta niat segala amal sholehnya dari segala sesuatu selain Allah. Tetap menjaga keikhlasnya amal ibadahnya hanya karena Allah. *Tawadhu'* merupakan salah satu bagian dari akhlak mulia jadi sudah selayaknya kita sebagai muslim bersikap tawadhu'.¹⁵

¹⁴ Dirjen Pendidikan Islam, *Akidah Akhlak* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020), hlm. 150.

¹⁵ Dirjen Pendidikan Islam, *Akidah Akhlak* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020), hlm. 151.

c. Tasamuh

Tasamuh menurut bahasa adalah toleransi. Tasamuh menurut istilah adalah sama-sama berlaku baik, lemah lembut dan saling pemaaf. Dalam pengertian istilah umum, tasamuh adalah sikap akhlak terpuji dalam pergaulan dimana terdapat rasa saling menghargai antara sesama manusia dalam batas-batas yang digariskan oleh ajaran Islam.

d. Ta'awun

Ta'awun adalah tolong menolong antara sesama umat manusia dalam hal kebaikan, supaya saling melengkapi dalam memenuhi kebutuhan pribadi maupun kebutuhan bersama.¹⁶

C. Evaluasi

1. Pengertian Evaluasi

Evaluasi adalah proses penentuan nilai untuk suatu hal atau objek berdasarkan pada acuan-acuan tertentu untuk menentukan sebuah tujuan. Evaluasi merupakan sebaia proses pengukuran akan efektifitas, strategi yang digunakan dalam upaya mencapai tujuan sekolah.¹⁷

2. Proses Evaluasi

Proses evaluasi dijelaskan sebagai berikut:¹⁸

a. Evaluasi Konteks

Upaya menggambarkan dan merinci lingkungan kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi, dan sampel yang dilayani dan tujuan program.

¹⁶ Dirjen Pendidikan Islam, *Akidah Akhlak* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020), hlm. 153.

¹⁷ Indra Perdana, dan Misnawati, "Evaluasi Pembelajaran", (Bogor: Guepedia, 2021), Hal. 20

¹⁸ Indra Perdana, dan Misnawati, "Evaluasi Pembelajaran", (Bogor: Guepedia, 2021), Hal. 50

b. Evaluasi Input

Adalah evaluasi yang dilaksanakan sebelum proses atau program itu berlangsung.

c. Evaluasi Proses

Adalah evaluasi yang dilakukan selama proses program berlangsung.

d. Evaluasi Hasil

Adalah evaluasi yang dilakukan pada akhir keseluruhan proses program

e. Evaluasi *Outcome*

Evaluasi terhadap elemen elemen yang terkait dalam penentuan dampak atau pengaruh yang dihasilkan program terhadap sasaran secara menyeluruh.